

PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *NET PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Sri Astuti Putri Ramdhani

No. Mahasiswa: 13312461

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *EARNING PER SHARE* (EPS),
RETURN ON EQUITY (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *NET
PROFIT MARGIN* (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Sri Astuti Putri Ramdhani

No. Mahasiswa: 13312461



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Peneliti,



(Sri Astuti Putri Ramdhani)

**PENGARUH *RETURN ON ASSETS (ROA)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*,
RETURN ON EQUITY (ROE), *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)* DAN *NET
PROFIT MARGIN (NPM)* TERHADAP HARGA SAHAM**

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

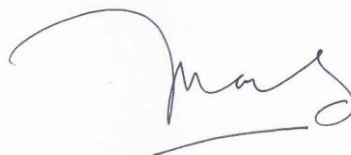
Nama: Sri Astuti Putri Ramdhani

No. Mahasiswa: 13312461

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 Maret 2017

Dosen Pembimbing,



(Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv))

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE) DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM

Disusun Oleh : **SRI ASTUTI PUTRI RAMDHANI**

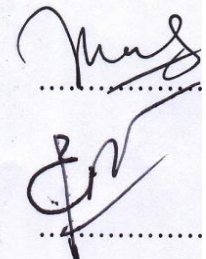
Nomor Mahasiswa : **13312461**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 18 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)

Penguji : Erna Hidayah, Dra., M.Si.,Ak., CA.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karyaku ini untukmu keluarga tercinta.

Teruntuk Ibuku yang sangat aku cintai

Beribu-ribu terimakasih aku sampaikan atas doa,

pengorbanan dan kasih sayangmu yang tak pernah lekang

oleh waktu Ibu

Terimakasih telah menjadi tauladan bagi anak-anakmu

untuk menjadi wanita yang kuat dan mandiri

Terimakasih Ayah, Adik dan Kakak yang tak pernah lelah

pula untuk mendukung dalam setiap langkahku menuju

kesuksesan

Terimakasih atas doa, kasih sayang dan dukungan baik

secara materiil maupun moril yang telah ku terima sampai

saat ini

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar dan teman-teman

tercinta yang telah banyak mendukung dan mendoakan

untuk kesuksesanku.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirrobbil'alamiin, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”. Shalawat serta salam selalu peneliti sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., yang senantiasa memberi teladan dan inspirasi bagi kita semua.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga dengan selesainya penelitian ini dapat menjadi titik awal bagi kehidupan selanjutnya dengan penuh keberkahan, *Aaaamiin Ya Rabbal Alamiin*.

2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umatnya, sehingga saat ini umat manusia dapat berada di zaman yang terang benderang.
3. Orang tua tercinta Bapak Basuki, Ibu Sri Murni, dan Adik tercinta Nur Aini Putri Utami yang tak lelah memberi dukungan dalam segala hal, hingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Keluarga tercinta Mbah Kakung, Mbah Putri, Pakde Yono, Budhe Sus, Mas Hendri, Mbak Evi, dan Mas Yoni yang telah banyak membantu baik moral maupun materiil.
5. Mas Hendra Kurniawan yang senantiasa menjadi *partner* dalam segala hal, sabar mendengar keluh kesah dan telah banyak memberi dukungan untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. selaku mantan Rektor Universitas Islam Indonesia dan Dr. Abdul Jamil, SH., MH. selaku mantan Wakil Rektor III Universitas Islam Indonesia yang telah menginspirasi.
8. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., (IS), Ph.D. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv) selaku dosen pembimbing dari peneliti yang telah banyak memberi arahan dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini dan menyediakan waktu untuk konsultasi penelitian ini.

11. Sahabatku tercinta di FE UII Astrini, Lala, Rina, Bening, Dita, Nada, Andri, Nabila, Farah, Tina, Alan, Fikri, Puja, Rima, Faty dan Ajeng yang menjadi tempat curhat dan hiburan bagi peneliti, terima kasih telah memberikan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
12. Sahabat tercinta Mas Yon, Mas Anom, Chandra, Chalsi, Fitra, Dinar, dan Emily teman seperjuangan KKN Unit PW-05 yang telah menjadi keluarga baru dan memberi banyak dukungan dan hiburan di kala penat, terima kasih atas pengalaman dan canda tawanya.
13. Sahabat SMAN1C tercinta Ashari, Duta, Adin, Andin, Taufik, Robby, Risma, Tika, Mumun, Adi, Amel, Reyhan, Diki, Ghifar, Azka, Dini, dan Endah yang selalu menyemangati dan menjadi tempat curhat.
14. Keluarga saat magang di PT Taspen (Persero) KC Yogyakarta Alan, Ajeng, Billy, Maria, Arif, Yineu, Amel, Tika, Rachman, Rafika, Purwo, Ega, Imam, Ria, Pak Alwi, Bu Siti, Bu Endang, Pak Bambang, Pak Sugeng, Pak Zainal dan karyawan lainnya, yang telah banyak memberikan pengalaman dan bimbingan.
15. Keluarga saat magang di BPK Yogyakarta Ibu Umi dan karyawan lainnya yang telah banyak memberikan pengalaman berharga.
16. Teman-teman bimbingan Ibu Maulidyati Aisyah, S.E., M.Com(Adv) Yaumi, Shiwi, Ana, Sarah dan Welly yang sudah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih untuk pengalamannya.
17. Seluruh dosen di Prodi Akuntansi FE UII, yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan ilmu di bangku kuliah ini.

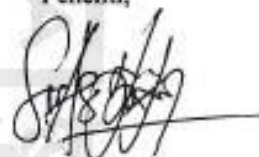
18. Seluruh teman-teman akuntansi 2013 yang banyak memberikan cerita selama masa perkuliahan.
19. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.
20. Dan terima kasih untuk Yogyakarta yang telah menjadi tempat yang luar biasa untuk menimba ilmu, terima kasih untuk segala cerita di dalamnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan pihak yang berkepentingan.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Peneliti,



Sri Astuti Putri Ramdhani

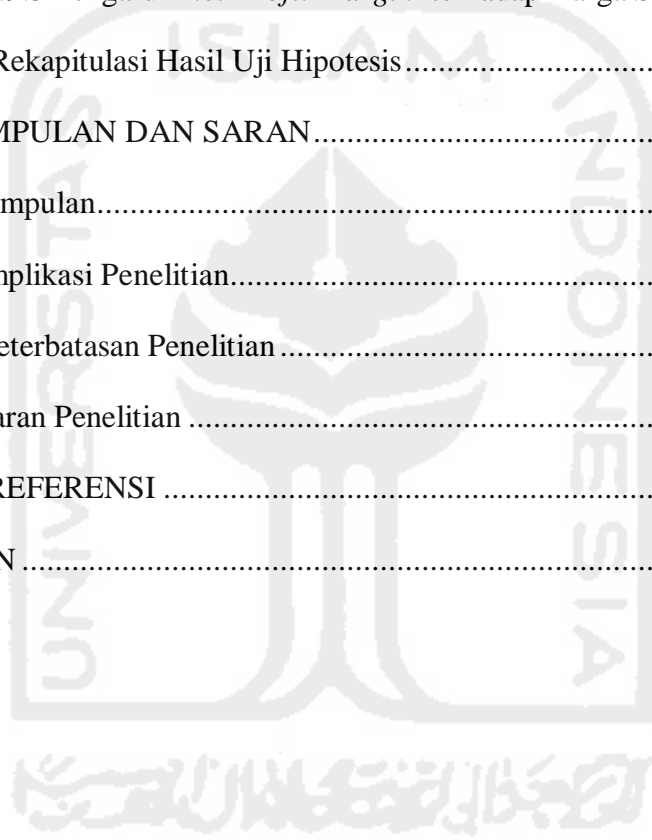
DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/ Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	12
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.1.3 Harga Saham.....	15

2.1.4	<i>Return On Asset (ROA)</i>	16
2.1.5	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	17
2.1.6	<i>Return On Equity (ROE)</i>	17
2.1.7	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	18
2.1.8	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	18
2.2	Telaah Penelitian Terdahulu	18
2.3	Hipotesis Penelitian.....	22
2.3.1	Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham	22
2.3.2	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	23
2.3.3	Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	23
2.3.4	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	24
2.3.5	Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	25
2.4	Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
3.2	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data.....	27
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	28
3.3.1	Harga Saham.....	28
3.3.2	<i>Return On Asset (ROA)</i>	29
3.3.3	<i>Earning Per Share (EPS)</i>	29
3.3.4	<i>Return On Equity (ROE)</i>	29
3.3.5	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	30
3.3.6	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	30
3.4	Teknik Analisis Data.....	30

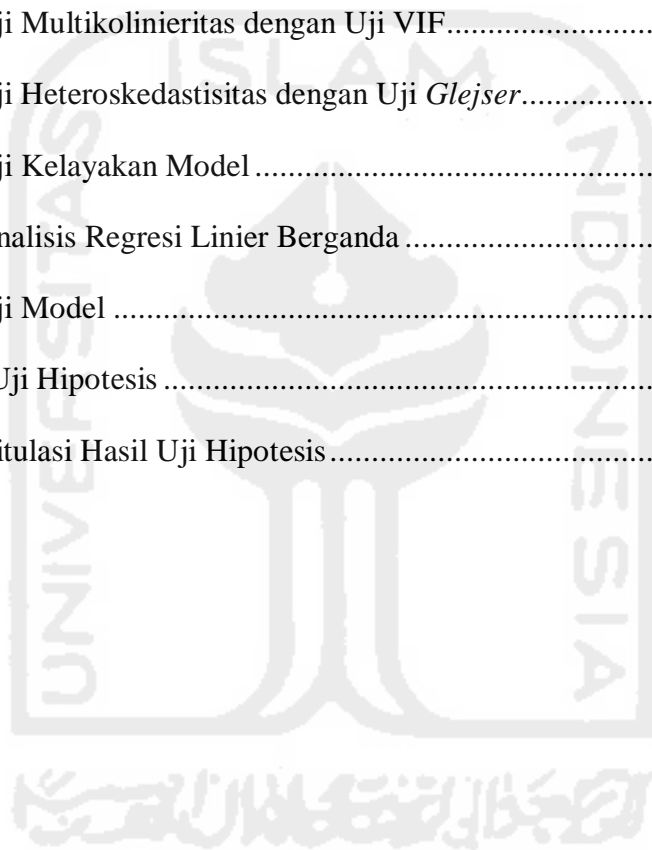
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	30
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	31
3.4.2.1 Uji Normalitas	31
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	31
3.4.2.3 Uji Multikolinieritas	32
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas	32
3.4.3 Uji Kelayakan Model	32
3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.4.5 Hipotesis Operasional.....	34
3.4.6 Uji Model.....	34
3.4.7 Uji Hipotesis	34
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	36
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	36
4.3 <i>Outlier</i>	40
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1 Uji Normalitas.....	41
4.4.2 Uji Autokorelasi	42
4.4.3 Uji Multikolinieritas	42
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas	43
4.5 Uji Kelayakan Model	44
4.6 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.7 Uji Model	46
4.8 Uji Hipotesis	47

4.9 Pembahasan	48
4.9.1 Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham	48
4.9.2 Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham	49
4.9.3 Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap Harga Saham	50
4.9.4 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap Harga Saham	51
4.9.5 Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham	52
4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	53
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Implikasi Penelitian	55
5.3 Keterbatasan Penelitian	56
5.4 Saran Penelitian	56
DAFTAR REFERENSI	58
LAMPIRAN	61



DAFTAR TABEL

4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	37
4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Uji <i>Kolmogorov Smirnov</i>	41
4.4 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Runs Test</i>	42
4.5 Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji VIF.....	43
4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	44
4.7 Hasil Uji Kelayakan Model	44
4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.9 Hasil Uji Model	46
4.10 Hasil Uji Hipotesis	47
4.11 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	53



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Penelitian	26
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2011-2015	61
Lampiran 2 Daftar Perhitungan Variabel Penelitian.....	62
Lampiran 3 Hasil <i>Output</i> SPSS	65



ABSTRACT

This research aimed to examine the affects of return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio and net profit margin to stock price. The population in this research are 43 banking companies listed on Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2011-2015. This research using purposive sampling and obtained a sample of 19 companies using the method of documentation, the uses of data derived from documents that already exist and published in Indonesian Stock Exchange's website. Data analysis using multiple regression with SPSS 23. Results of the analysis indicate that earning per share has a positive significant effect on the stock price, debt to equity ratio has a negative significant effect on the stock price. While return on asset, return on equity and net profit margin as partially have no effect on the stock price. As together, return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio and net profit margin have a positive significant effect on the stock price of banking companies.

Keyword: *Stock price, return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio and net profit margin.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Populasi pada penelitian ini adalah 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 19 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengambilan data berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan *software SPSS 23*. Hasil analisis menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *return on asset, return on equity* dan *net profit margin* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara bersama-sama *return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Kata kunci: *Harga saham, return on asset, earning per share, return on equity, debt to equity ratio dan net profit margin.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat, hal tersebut mengakibatkan persaingan ketat antar perusahaan. Perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis agar perusahaan dapat terus berjalan. Perusahaan yang membutuhkan dana, dapat menjual surat berharganya atau yang dikenal dengan sebutan efek di pasar modal. Salah satu efek di pasar modal adalah saham. Menurut Riadi (2015), harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran, pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat penawaran saham meningkat dan permintaan saham lebih kecil, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. Untuk mengambil keputusan apakah akan membeli saham atau tidak, investor akan melakukan analisis terlebih dahulu. Salah satu analisis untuk memprediksi harga saham adalah analisis fundamental yang merupakan pendekatan analisis harga saham yang mengacu pada kinerja perusahaan. Di Indonesia terdapat beberapa kasus terkait dengan harga saham seperti pada kasus PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Agung Podomoro Land.

Ariyati (2014) menjelaskan bahwa pada tahun 2014, PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) merasakan dampak buruk dari adanya kasus korupsi dari mantan Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terkait dengan permohonan keberatan pajak PT Bank Central Asia Tbk. Kasus tersebut mengakibatkan saham BCA

yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan. Disebutkan bahwa pada pantauan terakhir sesi I perdagangan saham di BEI, saham BCA berada pada Rp 11.025 per lembar saham, atau turun 150 poin sebesar 1,34% dibanding perdagangan sehari sebelumnya. Pada perdagangan sesi II, saham BCA bergerak melemah 1,12% ke level Rp 11.050 per lembar saham dengan nilai transaksi saham sekitar RP 211,2 miliar. Namun hal ini tidak membuat Presiden Direktur BCA menjadi khawatir, ia beranggapan bahwa kenaikan dan penurunan harga saham di perdagangan bursa adalah hal yang biasa. Selain kasus pada BCA, terdapat pula kasus lainnya seperti kasus LC fiktif BNI pada akhir 2003, dan kasus penyelewengan kredit Bank Jatim pada 2013. Hal tersebut menimbulkan sentimen negatif terhadap harga saham perbankan, sehingga dapat membuat permintaan saham menurun.

Ika (2016) menjelaskan bahwa pada tahun 2016, PT Agung Podomoro Land mengalami masalah terkait kasus suap reklamasi pantai utara Jakarta yang dilakukan pimpinannya yaitu Ariesman Widjaja. Kasus suap tersebut membuat saham emiten properti ini turun hingga 10% pada jeda siang perdagangan saham Senin, 4 April 2016. Saham PT Agung Podomoro Land turun 10% dan turun 30 poin ke level 270 dari harga pembukaan 275. Sementara pada pekan sebelumnya, harga saham emiten ini ditutup di level 300. Dalam setahun, saham emiten ini sudah turun sebesar 37,93%.

Dalam menilai saham, investor mempertimbangkan banyak hal, diantaranya dengan melihat citra perusahaan dan kinerja perusahaan. Pada kasus yang menimpa BCA dan PT Agung Podomoro Land, faktor utama yang

mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut menurun adalah citra perusahaan yang menjadi buruk akibat tersandung kasus suap dan korupsi. Selain dengan melihat citra perusahaan dalam menilai saham, sebaiknya investor juga mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dengan melihat rasio keuangan perusahaan. Maka dalam penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh faktor fundamental perusahaan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan informasi terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan, antara lain penelitian dari dalam negeri yaitu Subiyantoro & Andreani (2003), Bismark & Pasaribu (2008), Husaini (2012), Zuliarni (2012), Hutami (2012), Priatinah & Kusuma (2012), Putra & Damayanthi (2013), Yanti & Suryanawa (2013), Viandita, Suhadak, & Husaini (2013), Perdana, Darminto, & Sudjana (2013), Raharjo & Muid (2013), Wicaksono (2013), Ekaningsih (2013) dan Hayati (2013), Ramdhani (2013), Safitri (2013), Asnita (2013), Artha, Achsani, & Sasongko (2014), Sugiarto (2014), Pratama & Erawati (2014), Sunyoto & Sam'ani (2014), Tan, Syarif, & Ariza (2014), Luhukay, Mangantar, & Baramuli (2016), Wardani & Andarini (2016) dan Watung & Ilat (2016). Adapun penelitian luar negeri yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan, antara lain penelitian Glezakos, Mylonakis, & Kafouros (2012), Kohansal, Dadrasmoghadam, Karmozdi, & Mohseni (2013), Wang, Fu, & Luo (2013), Menike & Prabath (2014), Dadrasmoghadam & Akbari (2015), Gujarat & Ahmedabad (2015) dan Ademola, Olajumoke, & Ifayemi (2016). Dari hasil penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa variabel-variabel yang dapat

mempengaruhi harga saham antara lain *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *net profit margin (NPM)*.

ROA, EPS, ROE, DER dan NPM merupakan rasio keuangan yang mencerminkan kinerja perusahaan. Rasio-rasio ini digunakan oleh investor untuk melakukan analisis fundamental terhadap harga saham, sehingga investor dapat mengambil keputusan terhadap pembelian saham. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan aktiva perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari jumlah lembar saham yang beredar. ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas. NPM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penjualan. Semakin tinggi rasio ROA, EPS, ROE dan NPM, maka akan semakin baik karena tingkat laba yang dihasilkan akan meningkat, hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. DER merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio DER semakin tinggi, mayoritas ekuitas yang dimiliki perusahaan telah didanai dengan hutang, maka investor menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut rendah, sehingga investor lebih memilih untuk tidak membeli saham dan permintaan saham akan menurun yang mengakibatkan harga saham rendah. Sebaliknya jika rasio DER semakin rendah, maka investor akan

menilai kemampuan perusahaan untuk membayar hutang tersebut akan semakin baik, sehingga permintaan naik yang mengakibatkan harga saham naik.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh ROA, EPS, ROE, DER dan NPM terhadap harga saham masih menunjukkan hasil yang berbeda seperti pada penelitian Sunyoto & Sam'ani (2014), Dadrasmoghadam & Akbari(2015) dan Watung & Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Safitri (2013) dan Sugiarto (2014) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Suryanawa (2013), Gujarat & Ahmedabad(2015)dan Watung & Ilat (2016) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013) dan Tan et al. (2014) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan olehKohansal et al.(2013)Tan et al. (2014) dan Satria & Hatta (2015) menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Pratama & Erawati (2014) dan Rusli & Dasar (2014) menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Artha et al. (2014), Sugiarto (2014) dan Tan et al. (2014) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Raharjo & Muid (2013), Perdana et al. (2013) dan Luhukay et al. (2016) menunjukkan hasil bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Hutami (2012), Ekaningsih (2013) dan Watung & Ilat

(2016) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan pada penelitian Husaini (2012) dan Pratama & Erawati (2014) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Ketidakkonsistenan variabel bebas yang mempengaruhi harga saham pada penelitian sebelumnya mungkin disebabkan oleh perbedaan pengukuran variabel, perbedaan jumlah sampel, perbedaan metode analisis dan perbedaan jumlah periode penelitian. Seperti pada penelitian Rusli & Dasar (2014) yang menunjukkan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sampel 4 perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) perbankan yang terdaftar di BEI dan periode penelitian 5 tahun dari 2009-2013. Sedangkan dari penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45 dengan periode penelitian 5 tahun dari 2007-2011.

Watung & Ilat (2016) menunjukkan EPS berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, pengukuran EPS menggunakan rumus ($\text{laba bersih} : \text{jumlah saham yang beredar}$) dan periode pengamatan 5 tahun dari 2011-2015. Sedangkan penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45 dengan periode penelitian 5 tahun dari 2007-2011, pengukuran EPS menggunakan rumus ($\text{laba bersih setelah pajak} : \text{saham yang beredar}$).

Wang et al.(2013) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan sampel 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Shanghai tahun 2011, pengukuran ROE menggunakan (*net profit : average net asstes*). Sedangkan penelitian Raharjo & Muid (2013) menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini yaitu 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45, dan pengukuran ROE menggunakan rumus (laba bersih setelah pajak : jumlah modal).

Pratama & Erawati (2014) menunjukkan DER berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 20 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Sedangkan Ramdhani (2013) menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 2 perusahaan finansial yang terdaftar di BEI tahun 2004-2010.

Watung & Ilat (2016) menunjukkan NPM berpengaruh terhadap harga saham dengan sampel 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Sedangkan Husaini (2012) menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham, sampel penelitian ini adalah 10 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009.

Beberapa saran diajukan dari penelitian sebelumnya seperti Yanti & Suryanawa (2013) yang memberikan saran untuk menambahkan variabel lain yang mampu mempengaruhi harga saham, misalnya faktor yang berasal dari internal perusahaan seperti rasio EPS, NPM, DPS dan ROE. Sunyoto & Sam'ani (2014) memberikan saran agar penelitian selanjutnya sebaiknya mengkaji perusahaan perbankan agar lebih akurat. Berdasarkan uraian tersebut, maka pada penelitian kali ini, peneliti memilih EPS, NPM dan ROE sebagai variabel bebas dikarenakan terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dan atas

saran dari penelitian Yanti & Suryanawa (2013). Peneliti menambahkan variabel ROA dan DER sebagai variabel bebas dikarenakan masih terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian sebelumnya. Peneliti memilih perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian atas saran dari penelitian Sunyoto & Sam'ani (2014), dan karena perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor yang diharapkan mempunyai prospek ke depan yang lebih cerah, sebab saat ini kegiatan masyarakat Indonesia sehari-hari tidak lepas dari jasa perbankan. Selain itu dalam laporan keuangan perbankan mengandung informasi-informasi keuangan perusahaan yang akan dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini agar dapat menilai pengaruhnya terhadap harga saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas dan jumlah sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 19 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Selain itu, pengukuran variabel terikat yaitu harga saham adalah menggunakan harga saham satu hari setelah laporan keuangan terbit. Untuk meminimalisir terjadinya perbedaan hasil seperti pada penelitian sebelumnya, maka penelitian kali ini difokuskan pada variabel rasio keuangan dengan menggunakan metode dan alat ukur yang sama, sehingga dapat dipastikan apakah variabel yang diteliti mempengaruhi harga saham atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit***

Margin (NPM) terhadap Harga Saham” Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham?
- b. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham?
- c. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham?
- d. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham?
- e. Bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.
- e. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham khususnya dari sisi keuangan seperti variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Serta menjadi media bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dari bangku perkuliahan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor mengenai informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga investor akan lebih cermat dalam melakukan investasi.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan harga saham.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham seperti dalam penelitian ini yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori penelitian, pengertian variabel-variabel penelitian, telaah penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian. Bab ini berisi populasi dan sampel penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan penjabaran analisis data yang diperoleh dengan metode yang sudah ditentukan. Berdasarkan teori yang ada, peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan sesuai dengan pokok permasalahan.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir dari penelitian, menjelaskan kesimpulan dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Daftar referensi menyatakan sumber maupun referensi yang digunakan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Pengertian Variabel

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* (pemilik) dan *agents* (pekerja) dimana pekerja diberi kuasa oleh pemilik untuk melakukan semua kegiatan atas nama pemilik (Arifah, 2012). Konsep teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi yaitu informasi yang tidak seimbang akibat adanya distribusi informasi yang berbeda antara pemilik dan pekerja. Seharusnya pemilik memperoleh informasi mengenai kinerja para pekerja, namun informasi tersebut tidak lengkap, sehingga pemilik tidak dapat mengetahui kinerja para pekerja yang sesungguhnya. Hal ini menyebabkan adanya permasalahan pengurusan suatu perusahaan yang terpisah dari pemiliknya, dimana terdapat perbedaan kepentingan antara pemilik dan pekerja.

Dalam perusahaan, pemilik/ pemegang saham sebagai *principals* dan manajemen sebagai *agents*. Sudah menjadi tugas manajemen untuk mengelola perusahaan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan kehendak pemilik. Baik pemilik maupun manajemen perusahaan telah diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajibannya masing-masing. Manajemen perusahaan memberikan laporan kinerja berupa laporan keuangan. Informasi akuntansi tercermin dari laporan keuangan tersebut. Dengan menggunakan informasi akuntansi tersebut, calon investor dapat melakukan analisis dalam menilai harga saham yaitu analisis fundamental.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Hartono (2010), perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI wajib mempublikasikan informasi yang berkaitan dengan kondisi perusahaan yang kelayakannya sudah diperiksa oleh akuntan publik. Informasi yang dipublikasikan oleh emiten akan memberikan sinyal bagi investor, baik sinyal positif maupun sinyal negatif sesuai dengan kandungan informasi yang diterima. Pengumuman peningkatan kinerja perusahaan merupakan sinyal yang positif bagi investor karena menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Namun, apabila perusahaan mengumumkan kinerja perusahaan yang menurun, maka informasi ini diterima sebagai sinyal negatif yang menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang menguntungkan untuk melakukan investasi. Sinyal positif maupun negatif yang diterima oleh investor akan mempengaruhi tingkat penawaran dan permintaan saham. Sinyal positif yang diterima oleh investor menyebabkan permintaan atas saham tersebut menjadi tinggi, sehingga harga saham meningkat, namun jika investor menerima sinyal negatif atas suatu informasi yang diumumkan oleh emiten maka permintaan saham akan menurun, sehingga harga saham juga menurun.

Adanya teori sinyal ini berkaitan dengan efisiensi pasar. Kondisi pasar yang efisien dapat memberikan sinyal positif bagi investor karena menunjukkan keadaan pasar yang baik. Sebaliknya jika kondisi pasar tidak efisien maka dapat memberikan sinyal buruk bagi investor. Efisiensi pasar adalah hubungan antara harga-harga di pasar modal dengan informasi yang relevan. Dalam pasar yang

efisien, harga-harga ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang merupakan informasi pasar. Jika terdapat informasi baru yang masuk ke pasar, informasi ini dapat digunakan untuk menganalisis harga, sehingga terdapat kemungkinan adanya perubahan harga pasar. Bagaimana reaksi pasar terhadap informasi yang baru merupakan hal yang penting, jika pasar bereaksi dengan cepat terhadap informasi-informasi baru maka kondisi pasar ini adalah pasar yang efisien yang disebut efisiensi pasar secara informasi (*informationally efficient market*) (Hartono, 2010).

Efisiensi pasar di pasar modal di Indonesia termasuk ke dalam bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*), karena informasi-informasi baru yang dipublikasikan secara cepat dapat mempengaruhi harga-harga sekuritas. Seperti pada kasus yang menimpa BCA dan PT Agung Podomoro Land yang telah dibahas sebelumnya, informasi akan kasus korupsi yang menimpa kedua perusahaan tersebut dengan cepat dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tjandra (2006) bahwa pasar modal di Indonesia termasuk bentuk efisiensi pasar setengah kuat (*semistrong form*). Pada efisiensi pasar bentuk semi kuat, terdapat banyak investor yang beranggapan bahwa mereka dapat memperoleh keuntungan dengan melakukan analisis terhadap informasi publik khususnya informasi akuntansi (Gumanti & Utami, 2002). Analisis ini disebut analisis fundamental yang digunakan investor untuk mengidentifikasi saham yang salah harga (*mispriced*).

2.1.3 Harga Saham

Saham adalah surat tanda penyertaan modal pada suatu perseroan terbatas yang memberikan hak atas dividen berdasarkan presentase modal yang ditanam. Harga saham merupakan harga setiap lembar saham yang terjadi di pasar bursa efek pada saat tertentu dan ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi dan rendahnya harga saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal, jika permintaan rendah maka harga saham akan turun, namun jika permintaan naik maka harga saham akan naik. Harga saham digunakan investor untuk dijadikan acuan dalam melakukan transaksi di pasar modal.

Dalam menentukan harga saham dapat dilakukan dengan dua analisis yaitu fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan pendekatan analisis harga saham yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan. Adapun analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga pada waktu sebelumnya dan upaya untuk menentukan kapan investor harus membeli, menjual atau mempertahankan sahamnya dengan menggunakan indikator-indikator teknis. Namun demikian, analisis teknikal hanya mempertimbangkan pergerakan harga saja tanpa memperhatikan kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, digunakan analisis fundamental untuk menentukan harga saham. Menurut Harianto & Sudomo (1998), para praktisi di pasar modal cenderung lebih menyukai penggunaan analisis fundamental karena tidak terlalu rumit, mudah dipahami dan berdasarkan pada informasi akuntansi. Tujuan

investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang salah satunya adalah dividen. Secara teoritis, pembagian dividen kepada investor akan semakin besar jika laba yang diperoleh perusahaan meningkat. Hal tersebut dapat menarik minat investor untuk membeli saham, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik. Maka dengan melihat informasi akuntansi, investor dapat mengetahui pergerakan laba dari tahun ke tahun, sehingga investor dapat melakukan pertimbangan untuk membeli saham.

Menurut Harianto & Sudomo (1998), langkah-langkah melakukan analisis fundamental adalah:

1. Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang.
2. Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Dalam memperkirakan harga saham, langkah penting adalah mengidentifikasi faktor-faktor fundamental seperti penjualan, pertumbuhan penjualan dan tingkat laba yang dapat mempengaruhi harga saham.

2.1.4 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat pertumbuhan profitabilitas (Zuliarni, 2012).

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya pada kegiatan operasional perusahaan. Hal ini yang menyebabkan rasio ini menjadi salah satu perhatian penting bagi investor ketika akan membeli saham. Semakin tinggi rasio ROA, maka akan semakin baik karena menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan asset semakin meningkat.

2.1.5 *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Watung & Ilat, 2016). Rasio ini mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

2.1.6 *Return On Equity (ROE)*

Return on equity (ROE) adalah rasio yang mencerminkan tingkat laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan atas ekuitas yang telah digunakan (Perdana et al., 2013). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik, karena tingkat laba yang diperoleh semakin tinggi. Hal

tersebut menguntungkan bagi semua pihak termasuk investor, karena dividen yang diperoleh dapat meningkat.

2.1.7 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat penggunaan hutang perusahaan terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan (Safitri, 2013). Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas untuk mengantisipasi hutang baik jangka panjang maupun pendek. Jika rasio DER semakin tinggi maka akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena hutang semakin tinggi yang berarti beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan.

2.1.8 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. NPM merupakan selisih antara pendapatan operasional dengan beban operasional perusahaan. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika semakin tinggi tingkat NPM maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian Husaini (2012) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS berpengaruh terhadap

harga saham, sedangkan ROE dan NPM terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Kohansal et al.(2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh AR (*asset turnover*), CR (*current ratio*), *leverage*, ROA dan ROE terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Iran tahun 1992-2010. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa AR, CR, *leverage*, ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian Wang et al.(2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, ROE, ARR (*receivables turnover ratio*), NPPOR (*income from main operation ratio*), ITO (*inventory turnover*), *liquidity ratio*, dan QR (*quick ratio*) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel 60 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai tahun 2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan ARR, NPPOR, ITO, *liquidity ratio* dan QR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

PenelitianRaharjo & Muid (2013)bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, ROA, DER, CR, EPS dan BVS (*book value per share*) terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan teori sinyal dan sampel 31 perusahaan non keuangan yang masuk dalam LQ45 terdaftar di BEI tahun 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang berpengaruh terhadap harga saham hanya CR, sedangkan ROE, ROA, DER, EPS dan BVS terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Perdana et al. (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE, EPS dan DER terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya EPS yang berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan DER dan ROE terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Safitri (2013) bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, PER, ROA, DER dan MVA (*market value added*) terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 21 perusahaan yang terdaftar dalam kelompok Jakarta *Islamic Index* tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS, PER dan MVA berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Sunyoto & Sam'ani (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (*capital adequacy ratio*), NIM (*net interest margin*) dan ROA terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 12 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Rusli & Dasar (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROE dan ROA terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 4 perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Artha et al. (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh EPS, BVS, PER (*price earning ratio*), ROA, ROE, PBV (*price book value*), DER, tren harga saham, pergerakan kurs rupiah, BI *rate* dan harga minyak dunia terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 8 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2005-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BVS, PBV, DER, tren harga saham, pergerakan kurs rupiah, BI *rate* dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan EPS, PER, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Pratama & Erawati (2014) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR, DER, ROE, NPM dan EPS terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR, DER, EPS berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROE dan NPM terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Satria & Hatta (2015) bertujuan untuk mengetahui pengaruh LDR (*loan to deposit ratio*), NPM (*non performing loans*), CAR dan ROE terhadap harga saham. Sampel penelitian yang digunakan adalah 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LDR, CAR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan NPL tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian Watung & Ilat (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-

2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset terhadap Harga Saham*

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan.

Menurut teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Dikarenakan nilai ROA yang semakin tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba di masa yang akan datang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Rusli & Dasar (2014) menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₁: *Return on asset*(ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Nilai EPS yang lebih besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS akan semakin menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, karena EPS menunjukkan laba yang berhak didapatkan oleh pemegang saham atas satu lembar saham yang dimilikinya.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Karena sinyal positif tersebut dapat menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan yang baik dan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan investor berupa dividen. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian dari Watung & Ilat (2016) yang menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H₂: *Earning per share*(EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.3 Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Rasio ini yang digunakan para

investor untuk melihat seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan teori agensi dan teori sinyal, jika ROE semakin tinggi maka akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham, hal ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan pemilik akan puas dengan kinerja manajemen. Informasi peningkatan ROE akan diterima pasar sebagai sinyal baik yang akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham meningkat, sehingga harganya pun akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Satria & Hatta (2015) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diprediksi adalah:

H₃: *Return on equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.3.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, jika rasio ini semakin rendah maka kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang akan semakin baik.

Menurut teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan DER mencerminkan kinerja manajemen yang buruk, dan akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam

pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham berkurang, sehingga harganya pun akan turun. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Artha et al. (2014) yang menemukan bahwa DER mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat diprediksi adalah:

H₄: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

2.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika tingkat NPM semakin tinggi, maka kinerja perusahaan semakin baik, sehingga harga saham akan naik.

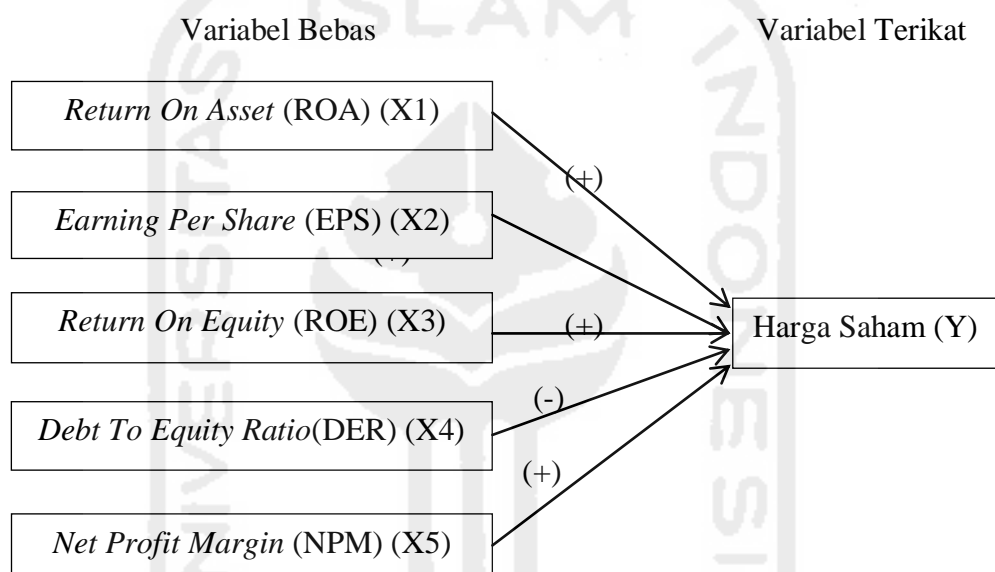
Menurut teori agensi dan teori sinyal, informasi peningkatan NPM akan diterima pasar sebagai sinyal baik karena mencerminkan kinerja manajemen yang baik, dan akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham, hal ini membuat permintaan akan saham naik sehingga harga saham akan naik. Pernyataan tersebut diperkuat dari hasil penelitian Watung & Ilat (2016) yang menemukan bahwa NPM mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₅: *Net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.4 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami pengaruh *return on asset (ROA)*, *earning per share (EPS)*, *return on equity (ROE)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *net profit margin (NPM)* terhadap harga saham.

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan bidang perbankan yang terdaftar dalam BEI tahun 2011-2015. Penggunaan sampel penelitian ditentukan melalui *purposive sampling* dengan 3 kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2011.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap secara berturut-turut yang berakhir pada periode 31 Desember untuk tahun 2011-2015.
3. Perusahaan harus menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan nilai variabel-variabel yang akan diteliti yaitu *return on asset* (ROA), *earning per share* (EPS), *return on equity* (ROE), *debt to equity ratio* (DER), dan *net profit margin* (NPM).

Terdapat 43 perusahaan perbankan yang menjadi populasi dalam penelitian ini, dan ditetapkan 19 perusahaan sebagai sampel penelitian ini dengan kriteria tersebut.

3.2 Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data

dari penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Harga Saham

Menurut Zuliarni (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah harga saham pada akhir triwulan pertamasetelah laporan keuangan terbit yang dinyatakan dalam rupiah. Pada dasarnya informasi akuntansi yang digunakan untuk mengukur variabel bebas pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan yang sudah terbit, sehingga akan lebih relevan jika pengukuran harga saham menggunakan harga saham setelah laporan keuangan terbit. Pernyataan ini didukung oleh Gujarat & Ahmedabad(2015).

3.3.2 Return On Asset (ROA)

Return on asset (ROA) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung ROA menurut Raharjo & Muid(2013) adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

3.3.3 Earning Per Share (EPS)

Earning per share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak untuk setiap lembar saham yang beredar. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung EPS menurut Raharjo & Muid(2013) adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.4 Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang dilihat dari modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Adapun rumus untuk menghitung ROE menurut Perdana et al.(2013) adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.5 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin tinggi maka pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham akan semakin rendah. Adapun rumus untuk menghitung DER menurut Wardani & Andarini(2016) adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.3.6 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan penjualan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih, tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham, jadi jika semakin tinggi tingkat NPM maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Adapun rumus untuk menghitung NPM menurut Hutami (2012) adalah:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menampilkan berbagai ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, *mean*, standar deviasi, dan sebagainya, dalam sebuah tabel untuk satu atau lebih variabel kuantitatif (Santoso,

2008). Tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk mengetahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik atau tidak (Ghozali, 2013). Adapun tahapan-tahapan dalam pengujian asumsi klasik adalah:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria:

- Jika *asympt, sig, (2-tailed) > α (0,05)* maka data berdistribusi normal.
- Jika *asympt, sig, (2-tailed) < α (0,05)* maka data tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk melakukan uji autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan *runs test*. Pengujian *runs test* diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *asympt, sig, (2-tailed) > α (0,05)* maka tidak terjadi autokorelasi.
- Jika *asympt, sig, (2-tailed) < α (0,05)* maka terjadi autokorelasi.

3.4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang di dalamnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2013). Maka dari itu uji multikolinieritas digunakan apabila terdapat lebih dari dua variabel bebas. Untuk melakukan uji multikolinieritas pada penelitian ini digunakan nilai VIF (*variance inflation factor*). Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan ketentuan jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan (Ghozali, 2013). Jika varians pada residual antar pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas, dan model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diukur menggunakan uji *glejser*. Pengujian *glejser* diukur dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{sig.} > \alpha (0,05)$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika $\text{sig.} < \alpha (0,05)$ maka terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel terikat.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, EPS, ROE, DER, dan NPM terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Harga Saham

α : Konstanta

β_1 - β_5 : Koefisien Regresi

X1 : ROA

X2 : EPS

X3 : ROE

X4 : DER

X5 : NPM

e : error

3.4.5 Hipotesis Operasional

1. H_{01} : ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a1} : ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. H_{02} : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a2} : EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3. H_{03} : ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a3} : ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham
4. H_{04} : DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a4} : DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
5. H_{05} : NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
 H_{a5} : NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham

3.4.6 Uji Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat (Ghozali, 2013). Pengambilan kesimpulan uji f dilakukan berdasarkan ketentuan yaitu:

- Jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) maka semua variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

3.4.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yaitu:

- Jika $\text{sig.} < \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $\text{sig.} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, untuk melakukan analisis regresi linier berganda digunakan sebuah *software* yaitu SPSS versi 23.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada 31 Desember selama kurun waktu tahun 2011-2015. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti. Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	43
2	Perusahaan perbankan yang belum melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2011 - 2015	(13)
3	Perusahaan perbankan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan lengkap secara berturut-turut pada tahun 2011-2015	(0)
4	Data sampel perusahaan yang mengandung <i>outlier</i>	(11)
4	Jumlah sampel perusahaan	19
5	Jumlah observasi (19 x 5 tahun)	95

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	95	68	12475	1584,20	2464,062
ROA	95	-0,06	0,03	0,0111	0,01125
EPS	95	-42,16	906,53	130,8336	194,76297
ROE	95	-1,07	0,22	0,0899	0,14245
DER	95	0,52	18,21	8,0599	2,94277
NPM	95	-0,30	0,55	0,1325	0,10816

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Variabel harga saham memiliki nilai minimum 68 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai harga saham paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 68. Nilai maksimum sebesar 12475 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai harga saham paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 12475. Nilai rata-rata harga saham sebesar 1584,20, hal ini dapat diartikan bahwa nilai rata-rata harga saham dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 1584,20. Sedangkan standar deviasi sebesar 2464,062 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel harga saham adalah 2464,062.
2. Variabel ROA memiliki nilai minimum -0,06 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA

paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -0,06. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 0,03 dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,03. Nilai rata-rata ROA sebesar 0,0111, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata ROA dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 0,0111. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,01125 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel ROA adalah 0,01125.

3. Variabel EPS memiliki nilai minimum -42,16 yang dimiliki PT Bank QNB Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai EPS paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -42,16. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank QNB Indonesia Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 906,53 dimiliki PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai EPS paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 906,53. Nilai rata-rata EPS sebesar 130,8336, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata EPS dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 130,8336. Sedangkan standar deviasi sebesar 194,76297 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel EPS adalah 194,76297.

4. Variabel ROE memiliki nilai minimum -1,07 yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROE paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah -1,07. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar 0,22 dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROE paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,22. Nilai rata-rata ROE sebesar 0,0899, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata ROE dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 0,0899. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,14245 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel ROE adalah 0,14245.
5. Variabel DER memiliki nilai minimum 0,52 yang dimiliki PT Bank Victoria International Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 0,52. Nilai maksimum sebesar 18,21 dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai DER paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah 18,21. Nilai rata-rata DER sebesar 8,0599, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata DER dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah 8,0599. Sedangkan standar deviasi sebesar 2,94277 yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel DER adalah 2,94277.

6. Variabel NPM memiliki nilai minimum $-0,30$ yang dimiliki PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPM paling rendah di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah $-0,30$. Nilai minimum tersebut negatif karena PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. mengalami kerugian, sehingga nilainya menjadi negatif. Nilai maksimum sebesar $0,55$ dimiliki PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPM paling tinggi di antara perusahaan yang menjadi sampel adalah $0,55$. Nilai rata-rata NPM sebesar $0,1325$, hal ini berarti bahwa nilai rata-rata NPM dari semua perusahaan yang menjadi sampel selama kurun waktu 2011-2015 adalah $0,1325$. Sedangkan standar deviasi sebesar $0,10816$ yang berarti bahwa selama periode penelitian, ukuran penyebaran data dari variabel NPM adalah $0,10816$.

4.3 Outlier

Menurut Ghozali (2013) *outlier* adalah kasus dimana suatu data memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya. Data ini muncul dalam bentuk nilai ekstrim pada variabel suatu penelitian. Jika dalam melakukan penelitian ditemukan *outliers*, maka data tersebut harus dikeluarkan dari perhitungan. Jumlah sampel dalam penelitian ini semula adalah 30 perusahaan dengan periode 2011-2015, maka jumlah observasi adalah 150 data (30×5 tahun). Namun terdapat data *outlier* dalam penelitian ini yang berjumlah 55 data. Sehingga harus dikeluarkan dari perhitungan, maka jumlah data yang tersisa adalah 95 data. Data *outlier* tersebut diketahui setelah dilakukan uji asumsi klasik, seperti pada uji normalitas data yang memiliki

asympt.Sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji autokorelasi memiliki *asympt. Sig. (2-tailed)* $0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Uji multikolinieritas pada variabel ROA memiliki nilai VIF $13,340 > 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,075 < 0,10$, hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinieritas pada variabel ROA. Uji heteroskedastisitas pada variabel EPS dan NPM masing-masing memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $0,010 < 0,05$, hal tersebut menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada variabel EPS dan NPM.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov Smirnov*

Variabel	<i>Asymp, Sig, (2-tailed)</i>	α	Keterangan
<i>Residual</i>	0,85	0,05	Data normal

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *residual* memiliki nilai *asympt, sig, (2-tailed)* $0,85 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi menggunakan *runs test* dengan melihat tingkat signifikansi dari variabel. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi dengan *Runs Test*

Variabel	<i>Asymp, Sig, (2-tailed)</i>	α	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,122	0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *unstandardized residual* memiliki nilai *asymp, sig, (2-tailed)* $0,122 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah dimana tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Pengujian multikolinieritas menggunakan uji VIF dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Uji VIF

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	6,788	0.147	Tidak terjadi multikolinieritas
EPS	1,494	0.670	Tidak terjadi multikolinieritas
ROE	4,942	0.202	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	1,120	0.893	Tidak terjadi multikolinieritas
NPM	2,823	0.354	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas pada variabel bebas dalam model regresi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Jika varians pada residual antar pengamatan sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang berjenis homoskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan melihat tingkat signifikansi variabel. Hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Variabel	Sig.	α	Keterangan
ROA	0,167	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
EPS	0,965	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROE	0,855	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DER	0,066	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPM	0,521	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.5 Uji Kelayakan Model (Koefisien Determinasi)

Ujikoefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	0,963

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted r square* sebesar 0,963 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat adalah sebesar 0,963 atau 96,3%. Sedangkan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model regresi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>
	B
(Constant)	526,726
ROA	4770,801
EPS	12,600
ROE	-1326,260
DER	-54,401
NPM	-649,396

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, model persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 526,726 + 4770,801X_1 + 12,600X_2 - 1326,260X_3 - 54,401X_4 - 649,396X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar 526,726 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika semua variabel bebas konstan yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM, maka besarnya harga saham adalah 526,726.
2. Nilai koefisien variabel ROA (X_1) sebesar 4770,801 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat ROA naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4770,801 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.

3. Nilai koefisien variabel EPS (X2) sebesar 12,600 dengan tanda positif yang berarti bahwa jika tingkat EPS naik satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 12,600 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel ROE (X3) sebesar -1326,260 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat ROE naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 1326,260 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.
5. Nilai koefisien variabel DER (X4) sebesar -54,401 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat DER naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 54,401 dengan asumsi semua variabel lainnya konstan.
6. Nilai koefisien variabel NPM (X5) sebesar -649,396 dengan tanda negatif yang berarti bahwa jika tingkat NPM naik satu satuan, maka harga saham akan menurun sebesar 649,396 dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstan.

4.7 Uji Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji f adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji f

Model	α	Sig.	Keterangan
<i>Regression residual</i>	0,05	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan

NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

4.8 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	α	Sig.	Keterangan
ROA	0,05	0,674	Tidak signifikan
EPS	0,05	0,000	Signifikan
ROE	0,05	0,085	Tidak Signifikan
DER	0,05	0,003	Signifikan
NPM	0,05	0,394	Tidak signifikan

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ROA berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,674 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{01} dapat diterima dan H_{a1} ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel EPS memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{02} ditolak dan H_{a2} dapat diterima

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel ROE memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,085 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{03} dapat diterima dan H_{a3} ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel DER memiliki tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{04} ditolak dan H_{a4} dapat diterima.

5. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Variabel NPM memiliki tingkat signifikansi $0,394 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, H_{05} dapat diterima dan H_{a5} ditolak.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, peningkatan ROA mencerminkan kinerja manajemen yang

baik yang akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan berupa dividen yang dapat dibagikan kepada investor. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini dapat membuat investor tidak berminat untuk membeli saham, karena jika berinvestasi di perusahaan yang mengalami kerugian tentu investor tidak akan mendapatkan keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROA tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Raharjo & Muid(2013) dan Safitri(2013) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.9.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan EPS berarti mencerminkan kinerja

manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal baik, sehingga akan memberikan masukan positif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan akan saham meningkat dan harganya pun akan naik. EPS yang meningkat menunjukkan kinerja manajemen yang baik. Hal ini berarti laba yang dihasilkan perusahaan atas jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan menunjukkan peningkatan. Hal tersebut berarti laba dapat dibagikan kepada investor berupa dividen. Investor memiliki hak untuk memperoleh dividen atas modal yang telah ditanamkannya pada suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Watung & Ilat (2016) dan Viandita et al. (2013) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

4.9.3 Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, ROE yang meningkat mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan memberikan sinyal positif bagi investor, sehingga permintaan saham akan meningkat dan harganya pun akan naik. Hal ini mungkin disebabkan karena kinerja manajemen yang kurang baik, sehingga laba yang didapatkan perusahaan belum mencerminkan keuntungan bersih perusahaan yang dapat dibagikan kepada investor, sehingga investor mungkin merasa tidak

diuntungkan. Dari beberapa sampel penelitian ini juga terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, maka investor tidak berminat untuk membeli saham di perusahaan yang rugi, karena tujuan investasi adalah untuk mendapat keuntungan. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka ROE tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rusli & Dasar(2014), Pratama & Erawati(2014) yang menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.9.4 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil nilai DER maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan, dan sebaliknya jika nilai DER semakin besar maka harga saham akan menurun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi penurunan DER mencerminkan kinerja manajemen yang baik yang akan diterima investor sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan saham meningkat dan harga saham akan naik. Dan sebaliknya jika DER meningkat, maka mencerminkan kinerja manajemen yang buruk dan akan diterima investor sebagai sinyal negatif, sehingga membuat permintaan akan

saham berkurang dan harganya pun akan turun. Hasil penelitian ini mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terpenuhi. Sehingga investor tidak perlu mengkhawatirkan ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Artha et al.(2014) dan Tan et al.(2014) dan yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

4.9.5 Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi dan teori sinyal yang menyatakan bahwa, informasi peningkatan NPM mencerminkan kinerja manajemen yang baik dan akan diterima pasar sebagai sinyal positif, sehingga membuat permintaan akan saham naik dan harga saham akan naik. Hal ini mungkin disebabkan oleh kinerja manajemen yang kurang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam memberikan kompensasi dari margin perusahaan untuk pemilik perusahaan rendah. Dengan mengetahui hal tersebut, investor menjadi kurang tertarik untuk membeli saham. Sehingga keuntungan perusahaan yang didapat belum berdampak signifikan terhadap harga saham. Hal ini juga dapat disebabkan karena dalam menganalisis saham, investor tidak mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan, sehingga menyebabkan

variabel ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, maka NPM tidak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi saham di perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Husaini(2012) dan Pratama & Erawati (2014) yang menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Dari pengujian hipotesis yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil pengujian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

No.	Hipotesis	Keterangan
1	H ₁ : <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
2	H ₂ : <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Terbukti
3	H ₃ : <i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti
4	H ₄ : <i>Debt equity to ratio</i> (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham.	Terbukti
5	H ₅ : <i>Net profit margin</i> (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.	Tidak terbukti

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, EPS, ROE, DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROA tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.
2. EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin besar nilai EPS, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan.
3. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai ROE tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.
4. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa semakin kecil nilai DER, maka akan meningkatkan harga saham perusahaan perbankan. Dan sebaliknya jika nilai DER semakin besar, maka harga saham akan menurun.
5. NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya nilai NPM tidak akan mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan.
6. Semua variabel bebas yaitu ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Hal

ini berarti bahwa jika nilai ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat.

5.2 Implikasi Penelitian

Selain berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil ini juga diharapkan berkontribusi bagi perusahaan dan investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tidak hanya bagi perusahaan perbankan, tetapi bagi seluruh perusahaan di BEI. Manfaat yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan, khususnya perusahaan perbankan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan asset, ekuitas dan dari hasil penjualan masih kurang, sehingga perusahaan belum dapat memberikan manfaat bagi investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan DER berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai EPS dan menurunkan nilai DER sudah baik, karena terbukti dapat meningkatkan harga saham. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan evaluasi kinerja bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya.

2. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para investor dalam melakukan investasi saham. Informasi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan pembelian saham.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan saja, sehingga belum dapat membuktikan keseluruhan hasil penelitian.
2. Terdapat beberapa data yang mengandung *outlier*, sehingga mengakibatkan jumlah sampel penelitian berkurang, dan dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian.
3. Periode penelitian ini hanya lima tahun dari tahun 2011-2015, sehingga kurang mencerminkan pertumbuhan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun.

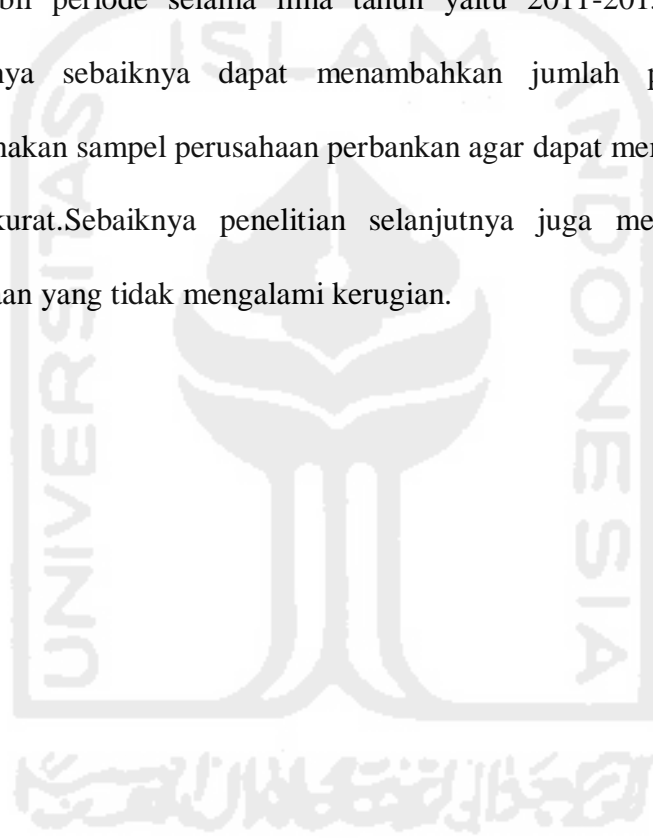
5.4 Saran Penelitian

Dengan memperhatikan hasil dan keterbatasan penelitian, maka dapat ditarik beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan terutama dengan meningkatkan laba agar menarik minat dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.
2. Bagi investor dalam mengambil keputusan untuk membeli saham, sebaiknya selain melihat citra perusahaan juga harus lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan seperti ROA, EPS, ROE, DER dan NPM. Karena

terbukti bahwa dalam penelitian ini ROA, EPS, ROE, DER dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan.

3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain seperti rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya mengambil periode selama lima tahun yaitu 2011-2015, maka penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan jumlah periode dan tetap menggunakan sampel perusahaan perbankan agar dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Sebaiknya penelitian selanjutnya juga menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami kerugian.



DAFTAR REFERENSI

- Ademola, O. J., Olajumoke, J. O., & Ifayemi, O. M. (2016). Impact of Accounting Information on Stock Price Volatility (A Study of Selected Quoted Manufacturing Companies in Nigeria). *International Journal of Business and Management Invention*, 5(11), 41–54.
- Arifah, D. A. (2012). Praktek Teori Agensi Pada Entitas Publik Dan Non Publik. *Jurnal Prestasi*, 9(1), 85–95.
- Ariyati, F. (2014). Kasus Pajak Bikin Saham Turun, Ini Respons Bos BCA. Retrieved February 24, 2017, from <http://bisnis.liputan6.com/read/2040307/kasus-pajak-bikin-saham-turun-ini-respons-bos-bca>
- Artha, D. R., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makroekonomi Harga Saham Sektor Pertanian. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183. <http://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Asnita. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi Di BEI Periode 2008-2010. *Jurnal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 1(2), 106–120.
- Bismark, R., & Pasaribu, F. (2008). Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 101–113.
- Dadrasmoghadam, A., & Akbari, S. M. R. (2015). Relationship between Financial Ratios in the Stock Prices of Agriculture-Related Companies Accepted On the Stock Exchange for Iran. *Research Journal Of Fisheries and Hydrobiology*, 10(9), 586–591.
- Ekaningsih, A. S. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Spread*, 3(1), 1–8.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Glezakos, M., Mylonakis, J., & Kafouros, C. (2012). The Impact of Accounting Information on Stock Prices: Evidence from the Athens Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 4(2), 56–68. <http://doi.org/10.5539/ijef.v4n2p56>
- Gujarat, & Ahmedabad. (2015). Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies - Empirical Evidence From All Listed Companies From NSE in Power Generation and Distribution Sector. *Indian Journal of Research*, 4(5), 407–410.

- Gumanti, T. A., & Utami, E. S. (2002). Bentuk Pasar Efisien Dan Pengujiannya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 54–68.
- Harianto, F., & Sudomo, S. (1998). *Perangkat Dan Teknik Analisis Investasi Di Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: PT Bursa Efek Jakarta.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hayati, N. (2013). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earnin Per Share, Price Earning Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Spread*, 3(1), 49–62.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Profit*, 6(1), 45–47.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 104–123.
- Ika, A. (2016). Kena Kasus Suam, Harga Saham Agung Podomoro Land Turun 10 Persen di Jeda Siang. Retrieved February 24, 2017, from <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/04/04/125433626/Kena.Kasus.Suap.Harga.Saham.Agung.Podomoro.Land.Turun.10.Persen.di.Jeda.Siang>
- Kohansal, M. R., Dadras-moghaddam, A., Karmozdi, K. M., & Mohseni, A. (2013). Relationship between Financial Ratios and Stock Prices for the Food Industry Firms in Stock Exchange of Iran. *World Applied Programming*, 3(10), 512–521.
- Luhukay, R., Mangantar, M., & Baramuli, D. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(5), 501–510.
- Menike, M. G. P. D., & Prabath, U. S. (2014). The Impact of Accounting Variables on Stock Price: Evidence from the Colombo Stock Exchange, Sri Lanka. *International Journal of Business and Management*, 9(5), 125–137. <http://doi.org/10.5539/ijbm.v9n5p125>
- Perdana, R. A. P., Darminto, & Sudjana, N. (2013). Pengaruh Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128–137.

- Pratama, A., & Erawati, T. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–10.
- Priatinah, D., & Kusuma, P. A. (2012). Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2010. *Jurnal Nominal*, 1(1), 50–64.
- Putra, M. A. M., & Damayanthi, I. G. A. E. (2013). Pengaruh Size, Return On Asset, Dan Financial Leverage Pada Tingkat Underpricing Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 128–140.
- Raharjo, D., & Muid, D. (2013). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1–11.
- Ramdhani, R. (2013). Pengaruh Return On Assets Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Institusi Finansial Di Bursa Efek Indonesia. *Journal The WINNERS*, 14(1), 29–41.
- Riadi, M. (2015). Analisis dan Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. Retrieved February 21, 2017, from <http://www.kajianpustaka.com/2015/07/analisis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html?m=1>
- Rusli, A., & Dasar, T. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 10–17.
- Safitri, A. L. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. *Management Analysis Journal*, 2(2), 1–8.
- Santoso, S. (2008). *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Satria, I., & Hatta, I. H. (2015). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham 10 Bank Terkemuka Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(2), 179–191.
- Subiyantoro, E., & Andreani, F. (2003). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(2), 171–180.

- Sugiarto, R. J. E. (2014). Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(9), 1–15.
- Sunyoto, Y., & Sam'ani. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Net Interest Margin dan Return on Asset Terhadap Harga Saham pada Perbankan di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 21(36), 1–19.
- Tan, S., Syarif, A., & Ariza, D. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Industri Transporation Services Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(2), 116–129.
- Tjandra, R. (2006). Pengujian Efisiensi Pasar Setengah Kuat Secara Informasi terhadap Pengumuman Inisiasi Dividen. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(2), 175–194.
- Viandita, T. O., Suhadak, & Husaini, A. (2013). Pengaruh Debt Ratio (DR), Price To Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Dan Size Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(2), 113–121.
- Wang, J., Fu, G., & Luo, C. (2013). Accounting Information and Stock Price Reaction of Listed Companies — Empirical Evidence from 60 Listed Companies in Shanghai Stock Exchange. *Journal of Business & Management*, 2(2), 11–21.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, Dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–89.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518–529.
- Wicaksono, H. A. (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity, Suku Bunga, Kurs Valuta Asing, Inflasi, Dan Kas Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Profita*, 1(1), 50–67.
- Yanti, N. P. N. E., & Suryanawa, I. K. (2013). Pengaruh Earnings Per Share terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 212–228.
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jurnal Aplikasi Bisnis, 3(1), 36–48.



Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel Tahun 2011-2015

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
2	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
3	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
4	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
6	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Banten Tbk.
7	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
10	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
12	BNLI	Bank Permata Tbk.
13	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
14	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
15	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
16	MCOR	Bank Windu Kentjana International Tbk.
17	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
18	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
19	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2

Daftar Perhitungan Variabel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Tahun	Harga Saham	ROA	EPS	ROE	DER	NPM
1	BBKP	2011	587	0.01	93.21	0.17	12.07	0.16
2	BBKP	2012	900	0.01	104.73	0.17	12.15	0.16
3	BBKP	2013	640	0.01	111.93	0.15	10.12	0.16
4	BBKP	2014	710	0.01	74.05	0.1	10.62	0.09
5	BBKP	2015	595	0.01	106.12	0.13	11.52	0.12
6	BBNI	2011	4000	0.02	311.46	0.15	6.9	0.28
7	BBNI	2012	3925	0.02	377.96	0.16	6.66	0.29
8	BBNI	2013	4960	0.02	485.72	0.19	6.91	0.33
9	BBNI	2014	7225	0.03	563.88	0.19	5.99	0.33
10	BBNI	2015	5200	0.02	462.68	0.12	5.52	0.24
11	BBTN	2011	1154	0.01	108.02	0.15	11.17	0.15
12	BBTN	2012	1700	0.01	131.7	0.13	9.87	0.15
13	BBTN	2013	1285	0.01	147.82	0.13	10.31	0.14
14	BBTN	2014	1255	0.01	108.4	0.09	10.8	0.08
15	BBTN	2015	1745	0.01	174.91	0.13	11.4	0.12
16	BDMN	2011	4600	0.02	359.85	0.13	4.49	0.2
17	BDMN	2012	6450	0.03	429.54	0.14	4.42	0.18
18	BDMN	2013	4350	0.02	433.96	0.13	4.9	0.16
19	BDMN	2014	5125	0.01	279.89	0.08	5	0.09
20	BDMN	2015	3800	0.01	257.62	0.07	4.5	0.09
21	BEKS	2011	122	-0.02	-15.9	-0.32	11.94	-0.29
22	BEKS	2012	126	0.01	4.36	0.07	10.74	0.03
23	BEKS	2013	86	0.01	8.95	0.13	11.08	0.06
24	BEKS	2014	68	-0.01	-11.19	-0.19	13	-0.07
25	BEKS	2015	97	-0.06	-30.79	-1.07	18.21	-0.3
26	BJBR	2011	1110	0.02	110.3	0.18	8.74	0.16
27	BJBR	2012	1290	0.02	123.07	0.2	10.79	0.17
28	BJBR	2013	1045	0.02	141.95	0.2	9.54	0.16
29	BJBR	2014	1000	0.01	114.25	0.16	9.71	0.12
30	BJBR	2015	965	0.02	142.42	0.18	10.43	0.13
31	BKSW	2011	500	0.01	1.74	0.01	3.03	0.02
32	BKSW	2012	680	-0.01	-42.16	-0.03	4.38	-0.08
33	BKSW	2013	420	0.01	4.8	0.01	6.36	0.01
34	BKSW	2014	330	0.01	14.02	0.05	8.2	0.08
35	BKSW	2015	345	0.01	18	0.06	9.63	0.07
36	BMRI	2011	6850	0.02	544.11	0.2	7.81	0.34
37	BMRI	2012	10000	0.03	687.58	0.21	7.39	0.28
38	BMRI	2013	9450	0.03	807	0.21	7.26	0.26
39	BMRI	2014	12475	0.02	885.2	0.2	7.16	0.24

40	BMRI	2015	10300	0.02	906.53	0.18	6.62	0.21
41	BNBA	2011	161	0.01	18.45	0.09	5.22	0.16
42	BNBA	2012	190	0.02	24.73	0.11	5.67	0.17
43	BNBA	2013	172	0.01	24.33	0.1	6.17	0.14
44	BNBA	2014	165	0.01	22.44	0.09	7.56	0.09
45	BNBA	2015	181	0.01	24.65	0.05	4.32	0.08
46	BNGA	2011	1230	0.02	123.35	0.17	8.08	0.21
47	BNGA	2012	1400	0.02	169.1	0.19	7.72	0.22
48	BNGA	2013	1035	0.02	170.95	0.17	7.45	0.21
49	BNGA	2014	800	0.01	93.26	0.08	7.2	0.1
50	BNGA	2015	575	0.01	17.03	0.01	7.33	0.02
51	BNII	2011	442	0.01	11.92	0.08	10.93	0.16
52	BNII	2012	415	0.01	21.52	0.13	10.98	0.17
53	BNII	2013	313	0.01	25.75	0.13	10.5	0.2
54	BNII	2014	195	0.01	10.66	0.05	8.89	0.09
55	BNII	2015	163	0.01	16.88	0.07	9.01	0.13
56	BNLI	2011	1365	0.01	128.06	0.13	10.09	0.15
57	BNLI	2012	1660	0.01	128.15	0.11	9.55	0.13
58	BNLI	2013	1370	0.01	161.66	0.12	10.75	0.13
59	BNLI	2014	1605	0.01	133.61	0.09	9.85	0.09
60	BNLI	2015	670	0.01	20.79	0.01	8.71	0.01
61	BSIM	2011	272	0.01	12.41	0.09	11.86	0.09
62	BSIM	2012	255	0.02	22.16	0.12	7.3	0.14
63	BSIM	2013	252	0.01	16.86	0.08	5.34	0.13
64	BSIM	2014	406	0.01	11.03	0.05	5.72	0.08
65	BSIM	2015	490	0.01	13.08	0.05	6.59	0.07
66	BVIC	2011	138	0.02	28.91	0.15	8.74	0.22
67	BVIC	2012	130	0.01	31.13	0.14	8.77	0.17
68	BVIC	2013	122	0.01	36.86	0.15	10.78	0.15
69	BVIC	2014	120	0.01	14.81	0.06	0.67	0.05
70	BVIC	2015	110	0.01	13.18	0.04	0.52	0.04
71	INPC	2011	118	0.01	11.71	0.09	15.62	0.07
72	INPC	2012	111	0.01	15.55	0.07	9.61	0.07
73	INPC	2013	92	0.01	17.02	0.09	7.19	0.11
74	INPC	2014	76	0.01	8.59	0.04	7.72	0.05
75	INPC	2015	79	0.01	5.45	0.03	8.08	0.03
76	MCOR	2011	191	0.01	9.64	0.06	10.57	0.07
77	MCOR	2012	240	0.01	21.97	0.12	7.6	0.15
78	MCOR	2013	143	0.01	13.25	0.07	6.54	0.11
79	MCOR	2014	275	0.01	8.95	0.04	7	0.06
80	MCOR	2015	289	0.01	10.31	0.05	6.14	0.07
81	NISP	2011	1140	0.01	106.88	0.11	8.08	0.18
82	NISP	2012	1450	0.01	107.08	0.1	7.84	0.16
83	NISP	2013	1340	0.01	99.6	0.08	6.2	0.16

84	NISP	2014	1400	0.01	116.12	0.09	5.9	0.15
85	NISP	2015	1185	0.01	130.82	0.09	6.34	0.15
86	PNBN	2011	830	0.02	85.24	0.13	6.85	0.21
87	PNBN	2012	810	0.02	94.59	0.11	7.22	0.2
88	PNBN	2013	750	0.01	101.9	0.13	7.4	0.19
89	PNBN	2014	1425	0.02	107.68	0.11	6.49	0.17
90	PNBN	2015	700	0.01	65.09	0.05	4.94	0.09
91	SDRA	2011	400	0.02	38.87	0.19	9.75	0.15
92	SDRA	2012	330	0.02	51.31	0.22	13.17	0.15
93	SDRA	2013	908	0.03	38.78	0.12	2.78	0.2
94	SDRA	2014	1150	0.01	26.49	0.04	3.21	0.55
95	SDRA	2015	1200	0.01	50.89	0.06	3.84	0.17



Lampiran 3

Hasil Output SPSS

1. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	95	68	12475	1584.20	2464.062
ROA	95	-.06	.03	.0111	.01125
EPS	95	-42.16	906.53	130.8336	194.76297
ROE	95	-1.07	.22	.0899	.14245
DER	95	.52	18.21	8.0599	2.94277
NPM	95	-.30	.55	.1325	.10816
Valid N (listwise)	95				

2. Uji Normalitas

		Standardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97304086
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.072
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.085 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

3. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-3.68960
Cases < Test Value	47
Cases >= Test Value	48
Total Cases	95
Number of Runs	41
Z	-1.546
Asymp. Sig. (2-tailed)	.122

a. Median

4. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	526.726	181.248		2.906	.005		
ROA	4770.801	11307.674	.022	.422	.674	.147	6.788
EPS	12.600	.306	.996	41.128	.000	.670	1.494
ROE	-1326.260	761.902	-.077	-1.741	.085	.202	4.942
DER	-54.401	17.558	-.065	-3.098	.003	.893	1.120
NPM	-649.396	758.472	-.029	-.856	.394	.354	2.823

a. Dependent Variable: Harga Saham

5. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	359.663	98.785		3.641	.000
	ROA	-8589.106	6162.977	-.290	-1.394	.167
	EPS	1.170	.167	.684	7.010	.965
	ROE	75.888	415.256	.032	.183	.855
	DER	-17.833	9.570	-.157	-1.863	.066
	NPM	266.148	413.387	.086	.644	.521

a. Dependent Variable: ABRES

6. Uji Kelayakan Model

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	473.357

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, ROE, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	526.726	181.248		2.906	.005
	ROA	4770.801	11307.674	.022	.422	.674
	EPS	12.600	.306	.996	41.128	.000
	ROE	-1326.260	761.902	-.077	-1.741	.085
	DER	-54.401	17.558	-.065	-3.098	.003
	NPM	-649.396	758.472	-.029	-.856	.394

a. Dependent Variable: Harga Saham

8. Uji Model (Uji f)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	550788488.708	5	110157697.742	491.628	.000 ^b
	Residual	19941980.492	89	224067.197		
	Total	570730469.200	94			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, EPS, ROE, ROA

9. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	526.726	181.248		2.906	.005
	ROA	4770.801	11307.674	.022	.422	.674
	EPS	12.600	.306	.996	41.128	.000
	ROE	-1326.260	761.902	-.077	-1.741	.085
	DER	-54.401	17.558	-.065	-3.098	.003
	NPM	-649.396	758.472	-.029	-.856	.394

a. Dependent Variable: Harga Saham